ANALISIS PENGARUH KEGIATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) BNI SYARIAH MELALUI INDEKS MATERIAL DAN SIPIRITUAL TERHADAP PENERIMA MANFAAT MENGGUNAKAN METODE CIBEST

Mohammad Aryananda, Abdullah.
S.P.D
harihijau@rocketmail.com,
abdullah@imtelkom.ac.id

Abstrak

Dalam menjalankan program CSR, Bank BNI Syariah bekerjasama dengan Yayasan Hasanah Titik (YHT), yaitu sebuah lembaga sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Selain ekonomi, pendayagunaan program *Corporate Social Responsibility* juga harus berdampak pada kualitas spriritual penerima manfaat. dan harus mendapat perhatian dan pendampingan dalam peningkatan ibadah, baik praktik maupun keilmuan. Hal ini menjadi penting karena *Corporate Social Responsibility* sendiri pada hakikatnya bagian dari ibadah. Kualitas spiritual yang baik juga diyakini berdampak pada mental, dan mendorong mustahik dalam meningkatkan kualitas hidup layak. Untuk mengetahui pengaruh program CSR yang digambarkan melalui pengungkapan program CSR BNI Syariah terhadap kualitas Material dan Spiritual penerima manfaat penelitian menggunakan metode CIBEST sebagai alat utama pengukuran. Dengan pengungkapan CSR sebagai variable dependen dan *spiritual poverty line* (SV) dan *material poverty line* (MV) sebagai variable independen. Menggunakan Analisa regresi linear sebagai metoda Analisa dan uji determinasi dan signifikansi sebagai metode pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penerima manfaat program CSR Bank BNI Syariah sebanyak 11 orang, penerima manfaat lebih banyak laki-laki dengan usia < 15 tahun dan pendidikan terakhir Paket B. 1. Implementasi program CSR Bank BNI Syariah melalui program Nara Kreatif telah mengubah keadaan penerima manfaat baik dari aspek material maupun spiritual. Hal ini terlihat dari Kuadran CIBEST setelah adanya program, dengan jumlah penerima program yang berada di Kuadran I sebanyak 11 orang. Program CSR Bank BNI Syariah untuk dimensi Planet dan Profit berpengaruh terhadap Indeks Kemiskinan Material (pendapatan dan pengeluaran penerima/SV) manfaat. Demikian juga dilihat dari perubahan penghasilan dan pengeluaran sebelum dan setelah mengikuti program. Sehingga program ini telah membuat kehidupan penerima jauh lebih baik dan layak dari sebelumnya. Walaupun Program CSR Bank BNI Syariah secara statistik (analisis regresi) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indek Kemiskinan Spiritual (SV), namun perubahannya dapat diukur oleh metode CIBEST dengan masuk ke Kuadran I (Sejahtera atau secara material dan spiritual). Hal ini diperkuat oleh Uji Mann Whitney terlihat terjadi peningkatan secara spiritual, baik sholat, zakat, puasa dan lingkungan keluarga penerima, sedangkan untuk variabel kebijakan pemerintah tidak dapat diukur.
Keywords *– Bank Syariah, CIBEST, Corporate Social Responsibility*

1. Pendahuluan

Dalam menjaga eksistensi perusahaan didunia bisnis, perusahaan tersebut tidak dapat dipisahkan dari lingkungan eksternalnya. Beberapa perusahaan mungkin masih hanya mementingkan seputar laba yang dihasilkan demi kepentingan pemilik modal yang akan membuat perusahaan melakukan pemanfaatan sumber daya alam dan sosial secara berlebihan dan tidak terkendali, sehingga mengakibatkan kondisi lingkungan sekitar terancam. Namun dengan seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari akan timbulnya dampak-dampak negatif yang diperoleh dari perusahaan dalam menjalankan operasinya, karena itu perusahaan dan pelaku bisnis sekarang perlu menuju *triple bottom line* yaitu tidak hanya berorientasi dalam memaksimalkan profit tetapi mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat (*people*) dan ikut serta dalam melestarikan lingkungan sekitar (*planet*) dengan mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* untuk keberlangsungan hidup perusahaan (Elkington, 1997).

Istilah *Corporate Social Responsibility* kini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat dan pelaku bisnis. Pelaksanaan CSR menjadi salah satu fokus utama karena masyarakat saat ini mulai peduli terhadap pelaksanaan CSR akibat meningkatnya kerusakan lingkungan. Kepedulian masyarakat terhadap CSR seakan-akan merupakan celah bagi perusahaan untuk menerapkan CSR dengan tujuan agar perusahaan memiliki citra baik di mata masyarakat dan akhirnya akan berdampak positif bagi perusahaan berupa penjualan produk atau jasa yang akan meningkat. Dalam menjalankan program CSR, BNI Syariah bekerjasama dengan Yayasan Hasanah Titik (YHT). Selain menjadi mitra pengelolaan CSR, YHT memiliki nilai strategis lain, yakni menjadi wadah

bagi BNI Syariah untuk menyebarkan nilai-nilai hasanah agar lebih dikenal masyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan kemandirian masyakarat itu sendiri. Kemandirian yang berasal dari masyarakat (*people sentry development*) yang ingin dicapai kemudian dituangkan melalui program-program CSR BNI Syariah, terutama melalui program besar Hasanah Empowerment.

Salah satu program besar Hasanah *Empowerment* adalah pengembangan program-program ekonomi melalui Duta Hasanah BNI Syariah. Tujuan program ini adalah mencari orang-orang biasa, tapi dapat berbuat luar biasa bagi lingkungannya. Semula program pemberdayaan ini berasal dari program Mutiara Bangsa Berhasanah (MBB), yang merupakan kerjasama antara BNI Syariah dengan Kraftig Agency. Setelah terpilih, ke 13 Duta Hasanah masuk ke dalam program Hasanah *Empowerment* yang merupakan kerjasama antara YHT dan BNI Syariah. Di antara Duta Hasanah yakni Nezatullah Ramadhan adalah sosok pemberdaya di bidang lingkungan dan ekonomi kecil bagi anak-anak jalanan di Jakarta dan sekitarnya salah satu kegiatannya adalah proses pengolahan kertas.

Apabila dikaitkan antara potensi yang besar dengan didukung oleh kualitas program pemberdayaan yang baik, maka kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi salah satu alternatif yang berperan dalam peningkatan pembangunan manusia. Kegiatan CSR tersebut dapat berdampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat

Tidak hanya sampai disitu, program-program yang telah dikerjakan juga harus juga dapat dievaluasi. Hal ini dimaksudkan agar menjadi acuan dalam melanjutkan program yang akan datang. Kaji dampak akan menggambarkan sejauh mana program yang dilaksanakan bermanfaat dalam peningkatan taraf hidup mustahik.

Selain ekonomi, pendayagunaan program *Corporate Social Responsibility* juga harus berdampak pada kualitas spriritual penerima manfaat dan harus mendapat perhatian dan pendampingan dalam peningkatan ibadah, baik praktik maupun keilmuan. Hal ini menjadi penting karena *Corporate Social Responsibility* sendiri pada hakikatnya bagian dari ibadah. Kualitas spiritual yang baik juga diyakini berdampak pada mental, dan mendorong mustahik dalam meningkatkan kualitas hidup layak.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Untung, 2014:2).

Menurut Jhonson dan Jhonson dalam Hadi (2011:46), pada dasarnya CSR mengangkat filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan yang memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Tata kelola perusahaan yang baik dan kegiatan CSR harus tertanam dalam budaya perusahaan, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan strategi jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Selain itu juga, CSR merupakan sarana yang sangat strategis dalam mengembangkan perusahaan agar dapat meraih pertumbuhan dan laba yang berkelanjutan (Urip, 2014).

Menurut World Business Council for Suistainable Development (2017), CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut CSR dapat dirangkum sebagai tanggung jawab sosial perusahaan atas kegiatan atau aktivitas perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan agar perusahaan dapat meraih pertumbuhan dan laba secara berkelanjutan.

Metode Analisis Peran *Corporate Social Responsibility* terhadap Kebutuhan Material dan Spiritual (CIBEST)

Model CIBEST adalah model perhitungan kemiskinan dan kesejahteraan yang didasarkan pada kemampuan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. (Beik, 2014). Yang menjadi isu pokok dalam model ini adalah, bagaimana menetapkan standar kebutuhan material dan spiritual sehingga dapat mengklasifikasikan suatu rumah tangga atau keluarga ke dalam 4 kelompok keluarga dalam pemenuhan kebutuhannya. Dalam Al-Quran disebutkan ada 4 kemungkinan pemenuhan kebutuhan manusia, yaitu:

1. Mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual "sejahtera" (dalam Qs. An-Nahl: 97)

2. Tidak mampu memenuhi kebutuhan material, namun mampu memenuhi kebutuhan spiritual "miskin material" (dalam Qs. Al-Baqarah: 155)
3. Mampu memenuhi kebutuhan material, namun tidak mampu memenuhi kebutuhan spiritual "miskin spiritual" (dalam Qs. Al-An'am: 44)
4. Tidak mampu memenuhi kebutuhan baik material maupun spiritual "miskin absolut" (dalam Qs. Thaha: 124)

Untuk memenuhi kebutuhan material atau yang disebut juga dengan Material Poverty Line (MV) dilakukan dengan tiga pendekatan. Pertama melalui survey kebutuhan minimal yang diperlukan oleh suatu rumah tangga seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kedua adalah dengan memodifikasi garis kemiskinan BPS dari standar individu (per kapita) menjadi standar rumah tangga atau keluarga. Ketiga, dengan menggunakan standar nishab (5 saq/ 653 kg gabah/ 524 kg beras) atau pendapatan minimal yang terkena kewajiban membayar zakat.

Dari ketiga pendekatan tersebut, pemilihan metode bergantung pada situasi dan kondisi yang ada, namun idealnya dengan menggunakan pendekatan pertama. Akan tetapi jika terkendala dengan keterbatasan anggaran, SDM, dan waktu, maka dapat menggunakan pendekatan kedua atau ketiga.

Sementara itu, untuk pemenuhan standar kebutuhan dasar spiritual didasarkan pada 5 variabel, yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Dari kelima variabel tersebut kemudian dapat ditentukan standar garis kemiskinan atau spiritual poverty line (SV).

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dipilihnya kelima variabel tersebut. Pertama, dimasukkannya shalat, puasa, dan zakat adalah karena ketiganya termasuk ibadah wajib bagi setiap muslim yang apabila tidak dikerjakan akan menyebabkan penurunan kualitas keimanan dan kondisi spiritual seseorang atau suatu rumah tangga. Kedua, alasan dimasukkannya variabel lingkungan keluarga adalah karena peran keluarga menjadi sangat penting dalam membangun lingkungan spiritual yang kondusif. Ketiga, dimasukkannya kebijakan pemerintah karena hal tersebut dapat berpengaruh pada mudah atau tidaknya warga negara dalam melaksanakan ibadah.

3. Metodologi

Pengumpulan Data

Besarnya dana yang digunakan Program *Corporate Social Responsibility* Bank BNI Syariah terhadap kegiatan Nara Kreatif sebagai variabel Indepeden. Untuk menganalisa peran *Corporate Social Responsibility* indeks kemiskinan Material dan spiritual digunakan metode CIBEST. Untuk memenuhi kebutuhan material atau yang disebut juga dengan Material Poverty Line (MV) dilakukan melalui survey kebutuhan minimal yang diperlukan oleh suatu rumah tangga seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Sementara itu, untuk pemenuhan standar kebutuhan dasar spiritual didasarkan pada 5 variabel, yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Dari kelima variabel tersebut kemudian dapat ditentukan standar garis kemiskinan atau spiritual poverty line (SV). Selanjutnya dilakukanlah pemberian skor (antara 1-5) terhadap lima variabel spiritual tersebut, sehingga akan didapatkan nilai skor spiritual rata-rata keluarga (SS). Skor 1 merupakan kondisi spiritual terburuk, sementara skor 5 merupakan kondisi spiritual terbaik. Setelah diketahui nilai MV dan SV, kemudian dilakukan analisis dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh pada kuadran CIBEST.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah 21 orang terdiri dari 11 orang penerima manfaat dari program Nara Kreatif yang didukung oleh CSR Bank BNI Syariah memalui yayasan Hasnah Titik Pada akhir tahun 2017 dan 10 orang pengurus Yayasan Nara Kreatif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling Purposive Sampling, yaitu pengambilan sample dilakukan dengan sengaja, atas dasar pertimbangan penelitinya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Pada penelitian sampel yang diambil adalah seluruh penerima manfaat program program Nara Kreatif yang didukung oleh CSR Bank BNI Syariah memalui yayasan Hasnah Titik Pada akhir tahun 2017 dan 10 orang pengurus Yayasan Nara Kreatif. Dengan kata lain penelitian ini disebyt juga sampling jenuh. Artinya seluruh populasi penerima manfaat CSR Bank BNI Syariah djadikan obyek dalam penelitian ini (Arikunto, 2009:11).

Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah hasil survey yang dilakukan terhadap penerima manfaat kegiatan Nara kreatif khususnya kegiatan *ecocomunity* dan hasanah *empowerment*.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, ada beberapa alat analisis yang digunakan, yaitu: analisis deskriptif (kualitatif dan kuantitatif) untuk menjelaskan atau menggambarkan obyek penelitian baik secara deskripsi atau tabel, terutama tentang gambaran umum penelitian dan profil responden. Sedangkan untuk menjelaskan kesahihan alat ukur dan kehandalan alat ukur, terutama item-item kuesioner yang bersifat pertanyaan tertutup dengan skala *Likert* atau skala ordinal (1 s/d 4 atau 1 s/d 5) menggunakan uji Validitas dan uji Reliabilitas. Selain analisis deskriptif, pada penelitian ini alat analisis utamanya (*tools* analisis) adalah analisis CIBEST sesuai dengan judul penelitian. Analisis ini untuk memetakan apakah ada perubahan peningkatan kesejahteraan secara material (Indeks Kemiskinan Material/MV) dan Spiritual (Indeks Kemiskinan Spiritual/SV) setelah mendapatkan proram CSR Bank BNI Syariah.

Untuk menganalisis pengaruh atau hubungan sebab akibat (kausalitas) pada penelitian ini akan digunakan metode regresi linier, yaitu pengaruh variabel penerapan Program CSR Bank BNI Syariah (people, planet dan profit) terhadap Indeks Kemiskinan Material (MV) dan Indek Kemiskinal Spiritual (SV). Apabila ingin melihat perubahan (pengaruh dan dampaknya) sebelum mendapatkan/mengikuti dan setelah mendapatkan program apakah ada peningkatan atau tidak menggunakan dengan menggunakan Uji Nonparametrik Mann Whitney.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015: 220) Regresi adalah hubungan kausal (sebab- akibat) yaitu menaksir besar kenaikan atau penurunan variabel respons (dependen) beradasarkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (independen).Menurut Sugiyono (2011:270), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel dependen
a = Konstanta,
b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan varibel X
X = variabel independen

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Indeks kemiskinan Material (MV) dan Indeks kemiskinan spiritual (SV). Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik (t-test). Pengujian hipotesis dalam ini penelitian dapat dilakukan dengan Analisis Regresi ataupun uji stattistika non parametrik Mann Wihtney.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Sugiyono (2012: 257). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) yaitu: CSR terhadap variabel terikat (Y) yaitu citra perusahaan. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y, menurut Riduwan dan Kuncoro (2011:125) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 X100\%$$

Keterangan:
KD : Nilai Koefisien Determinan R^2 : Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, jika koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) berarti variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila koefisien determinasi semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi (t)

Menurut Widarjono (2009:65), uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Berikut adalah kerangka dari pengujian hipotesis uji signifikansi parsial (Uji-t):

a. Menentukan hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0$1: Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* Bank BNI Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks kemiskinan Material (MV).
H_a1: Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* Bank BNI Syariah berpengaruh signifikan terhadap Indeks kemiskinan Material (MV)
$H_0$2: Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* Bank BNI Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks kemiskinan spiritual (SV).
Ha2: Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* Bank BNI Syariah berpengaruh signifikan terhadap Indeks kemiskinan spiritual (SV) signifikan.

b. Menentukan nilai statistik-t (thitung) untuk setiap koefisien yang ada dan menentukan nilai tkritis dari table distribusi-t (t table) pada α dan *degree of freedom* (df) tertentu.
c. Melakukan uji statistik-t
d. Pengambilan keputusan dari uji statistik-t

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :
1. Jika nilai $t_{\text{-hitung}} \leq$ nilai t_{tabel}, maka H_0 diterima
2. Jika nilai $t_{\text{-hitung}} >$ nilai t_{tabel}, maka H_0 ditolak

Atau dengan melihat signifikansinya (*sig.*) atau p-*value*nya:
1. Jika *sig.* atau p-*value* $\geq$ alpha 0.05, maka H_0 diterima
3. Jika *sig.*atau p-*value* < alpha 0.05, maka H_0 ditolak

$t_{\text{-tabel,}}$ untuk alpha 0.05 dengan sampel 200 atau lebih nilai adalah 1.96, sedangkan untuk penelitian ini sampelnya 11 dan df = 6 (n-k-1 = 11-3-1) dan alpha 0.05 $t_{\text{-tabel}}$ sebesar 2,447. Apabila uji parametrik t statistika pada regressi linear tidak terbukti dan tidak dapat dilakukan dengan baik baik, penelitian ini dapat menggunakan **Uji Mann Wihtney**.

Metode Uji Mann-Whitney

Uji *Mann Whitney* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua nilai tengah populasi yang berasal dari populasi yang sama. (Daniel 1989). Pengujian terhadap perbedaan kondisi saat ini dan kondisi yang setelah perlakuan atau diharapkan menurut responden penerima manfaat CSR Bank BNI Syariah dilakukan menggunakan uji ini.

Untuk menghitung nilai statistik uji *Mann-Whitney*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$w_1 + w_2 = \frac{(n_1+n_2)(n_1+n_2+1)}{2}$$

atau

$$w_2 = \frac{(n_1+n_2)(n_1+n_2+1)}{2} - w_1$$

$$u_1 = w_1 - \frac{n_1(n_2+1)}{2}$$

atau

$$u_2 = w_2 - \frac{n_2(n_2+1)}{2}$$

Keterangan:
W_1 = total peringkat sampel 1
W_2 = total peringkat sampel 2
U = Nilai uji *Mann-Whitney* yang dibandingkan U-tabel
n_1= ukuran sampel 1
n_2= ukuran sampel 2
Hipotesis yang digunakan adalah:
H_0: Tidak ada perbedaan antara dua nilai kondisi (H_0: $\mu_1 = \mu_2$)

H_1: Ada perbedaan antara dua nilai kondisi ($H_1: \mu_1 \neq \mu_2$)

Kriteria ujinya adalah :

Hipotesis

Pendekatan ilmiah untuk mengukur dan menganalisis keberhasilan program CSR Bankn BNI Syariah ini dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian untuk membuktikan secara ilmiah, selain menggunakan metode CIBEST dan Regresi Linear digunakan Uji Mann-Whitney untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari dua populasi data yang saling independen. Tes ini merupakan tes paling kuat diantara tes-tes nonparametrik.

Asumsi yang berlaku **:**

1. *Uji Mann-Whitney* mengasumsikan bahwa sampel yang berasal dari populasi adalah acak,
2. Pada uji Mann-Whitney sampel bersifat independen (berdiri sendiri),
3. Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan nyata diantara kondisi Spiritual sebelum mendapatkan/mengikuti program CSR Bank BNI Syariah dengan kondisi setelah mendapatkan)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan nyata diantara kondisi Spiritual sebelum mendapatkan/mengikuti program CSR Bank BNI Syariah dengan kondisi setelah mendapatkan)

atau

$H_2 : \mu_1 < \mu_2$ (kondisi secara spiritual setelah mendapatkan/mengikuti program CSR Bank BNI Syariah meningkat signifikan)

Keterangan : μ adalah populasi median

Daerah penolakan yaitu p-value <α (signifikan)

4. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 21 orang dengan 11 orang merupakan peserta penerima manfaat CSR Bank BNI Syariah, dan 10 orang sebagai pengurus CSR. Dari 21 responden, hanya peserta penerima manfaat yang akan dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap aspek material dan spriritual, sedangkan pengurus CSR dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana perkembangan CSR menurut mereka.

Profil responden didasarkan pada usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir, sedangkan sebagai data penunjang diperoleh data mengenai keluarga responden berupa usia, pendidikan, pekerjaan ayah dan usia, pendidikan, pekerjaan ibu serta kerabat keluarga lainnya seperti adik dan kakak. Profil tersebut dianalisis secara deskriptif untuk melihat sebaran peserta, karakteristik dan pendapat peserta dan pengurus terhadap CSR yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah. Penjelasan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Karakteristik Responden	Peserta		Pengurus	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Jenis Kelamin:				
- Laki-laki	7	63.6	5	50
- Perempuan	4	36.4	5	50
Usia:				
- < 15 Tahun	6	54.5		
- 15-20 Tahun	5	45.5	1	9.1
- 21-25 Tahun			6	54.5
- 26-30 Tahun			3	27.3

Hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar penerima manfaat CSR adalah laki-laki sebanyak 63.6%, dan selebihnya perempuan sebesar 36.4%, sedangkan untuk pengurus responden berdasarkan jenis kelamin masing-masing sebesar 50%. Usia peserta penerima manfaat masih tergolong muda dengan 54.5% berusia kurang dari 15 tahun dan sisanya sebesar 45.5% berusia 15-20 tahun. Untuk pengurus CSR, sebesar 54.5% berusia 21-25 tahun, untuk usia 26-30 tahun sebesar 27.3% dan sisanya (9.1%) berusia 15-20 tahun. Untuk latar belakang pendidikan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih banyak mengikuti pendidikan Paket B (setara SMP) sebesar 45.5%, dan Paket A (setara SD) sebesar 36.4% sisanya merupakan responden yang mengikuti

pendidikan Paket C (setara SMA) sebesar 18.2%. Sedangkan untuk pengurus CSR, sebanyak 9.1% berpendidikan SMA, sedangkan untuk pengurus dengan pendidikan D3 sebesar 27.3% dan untuk S1 sebesar 54.5%.

Peserta penerima manfaat yang masih tergolong usia remaja memiliki orang tua dengan pendidikan dan pekerjaan yang beragam, untuk ayah peserta sebagian besar berpendidikan SMA sebesar 72.7%, sedangkan ayah dengan pendidikan SMP sebesar 18.2%, dan berpendidikan SD sebesar 9.1%. Sementara itu untuk pendidikan ibu, sebesar 36.4% memiliki pendidikan terakhir sampai SMA, sedangkan untuk pendidikan SMP sebesar 9.1% dan ibu dengan pendidikan terakhir SD sebesar 18.2%.

Tabel 2 Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Paket A/SD	%	Paket B/SMP	%	Paket C/SMA	%	D3	%	S1	%
Peserta	4	36.4	5	45.5	2	18.2				
Pengurus					1	9.1	3	27.3	6	54.5
Ayah	1	9.1	2	18.2	8	72.7				
Ibu	2	18.2	1	9.1	4	36.4				

Pekerjaan orang tua dari peserta penerima manfaat CSR cukup beragam, pekerjaan ayah sebagai pemotong kayu, *Office Boy* dan Buruh masing-masing sebesar 18.2%, sedangkan pekerjaan ayah sebagai supir, pedagang, karyawan dan wiraswasta masing-masing sebesar 9.1%. Sama halnya seperti pekerjaan ayah, pekerjaan bagi ibu dari peserta penerima manfaat juga cukup beragam, pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 36.4%, sedangkan untuk pekerjaan sebagai pedagang, buruh dan penyanyi masing-masing sebesar 9.1%.

Tabel 3 Profil orang tua peserta penerima manfaat berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Potong Kayu (%)	OB (%)		Buruh (%)	Supir (%)	Pedagang (%)	Karyawan (%)	Wiraswasta (%)	IRT (%)	Penyanyi (%)
Ayah	18.2	18.2		18.2	9.1	9.1	9.1	9.1		
Ibu				9.1		9.1			36.4	9.1

Hasil Penelitian

Analisis Kuadran CIBEST

Model CIBEST terdiri dari kuadran CIBEST dan indeks CIBEST. Kuadran CIBEST adalah sebuah kuadran yang bertujuan untuk memetakan keluarga dalam empat area, yaitu area kesejahteraan (kuadran I), area kemiskinan material (kuadran II), area kemiskinan spiritual (kuadran III), dan area kemiskinan absolut (kuadran IV). Sedangkan indeks CIBEST digunakan untuk melihat nilai indeks pada masing-masing kuadran CIBEST (Beik dan Arsyianti 2015).

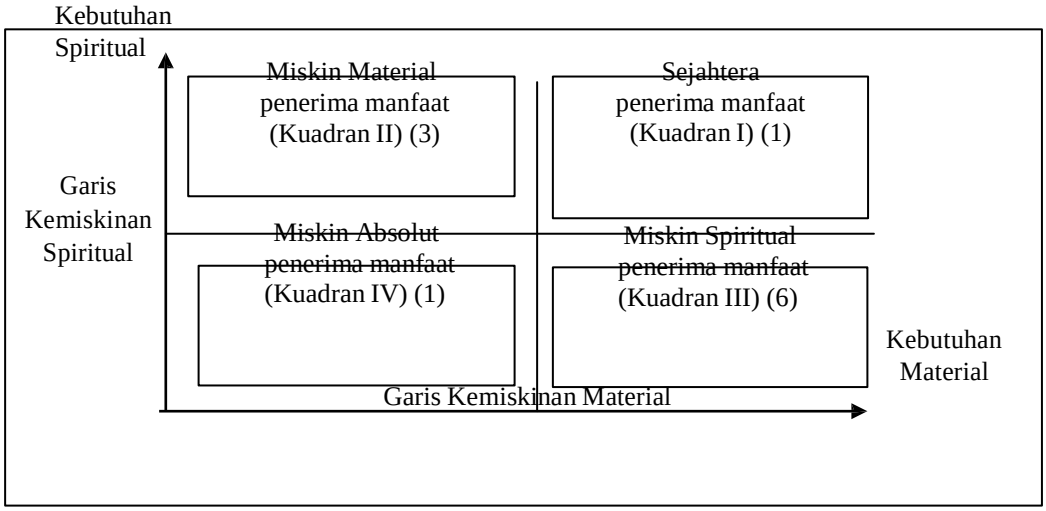

Gambar 1 Kuadran CIBEST sebelum adanya program CSR Bank BNI Syariah

Hasil analisis kuadran CIBEST tanpa adanya program CSR Bank BNI Syariah seperti terlihat pada Gambar 1, menunjukkan bahwa penerima manfaat pada Kuadran I atau yang kaya secara material dan spiritual hanya terdapat 1 orang. Sedangkan di kuadran II penerima manfaat yang miskin secara material namun kaya spiritual sebanyak 3 penerima manfaat. Sementara yang masuk kategori kuadran III atau miskin spiritual memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 6 penerima manfaat. Sedangkan yang masuk dalam kategori kuadran IV atau miskin secara material dan spiritual (kemiskinan absolut) terdapat 1 penerima manfaat.

Dengan adanya program CSR Bank BNI Syariah, kesejahteraan penerima manfaat meningkat sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Penerima manfaat yang sejahtera atau kaya baik secara material maupun spiritual meningkat tajam, yaitu semua penerima manfaat (11) menjadi sejahtera atau berada pada Kuadran I.

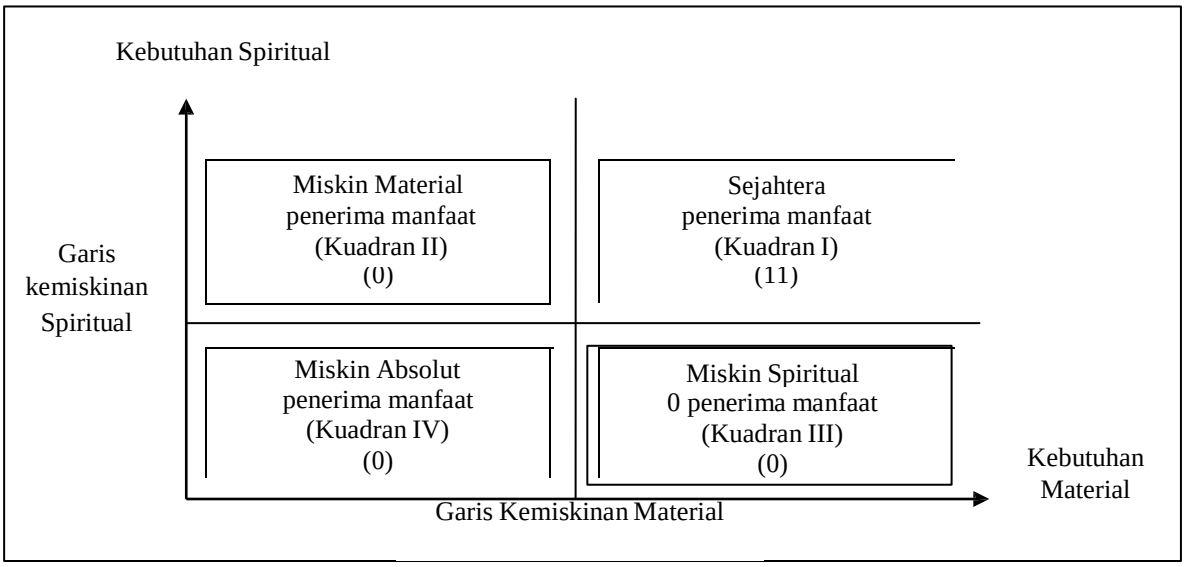

Gambar 2 Kuadran CIBEST setelah adanya Program CSR Bank BNI Syariah

Indeks CIBEST

Indeks kemiskinan Islami yang terdapat dalam model CIBEST terdiri atas indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut. Berdasarkan hasil analisis kuadran CIBEST, telah diketahui jumlah penerima manfaat yang masuk dalam masing-masing kategori. Melalui hasil dari kuadran CIBEST tersebut maka akan didapatkan hasil dari perhitungan indeks kemiskinan Islami. Berikut adalah hasil perhitungan indeks kemiskinan Islami.

Tabel 4 Indeks CIBEST penerima manfaat

Indeks CIBEST	Sebelum Program	Setelah Program	Perubahan (%)
W	0.09	100	0.91
Pm	0.27	0	-0.27
Ps	0.55	0	-0.55
Pa	0.36	0	-0.36
SS	0.27	0.39	0.12

Indeks kesejahteraan menggambarkan jumlah penerima manfaat yang masuk dalam kategori penerima manfaat sejahtera. Untuk mengetahui dampak dari program CSR Bank BNI Syariah terhadap kesejahteraan penerima manfaat maka penelitian dilakukan tanpa dan dengan adanya bantuan program CSR Bank BNI Syariah. Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penerima manfaat yang berada pada kategori penerima manfaat sejahtera mengalami peningkatan dari 0.09 atau 9 persen menjadi 100 atau 91 persen. Artinya terjadi peningkatan indeks kesejahteraan penerima manfaat sebesar 0.91 persen. Hasil tersebut menunjukan bahwa dengan adanya bantuan program CSR Bank BNI Syariah terbukti dapat meningkatkan indeks kesejahteraan penerima manfaat.

Indeks kemiskinan material menggambarkan jumlah penerima manfaat yang masuk dalam kategori miskin secara materialnya namun kaya secara spiritual. Analisis indeks kemiskinan material terhadap penerima manfaat dilakukan tanpa dan dengan adanya bantuan program CSR bank BNI Syariah. Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa tanpa dan dengan program CSR mengalami penurunan yaitu sebesar 0,27 persen. Hasil tersebut menunjukan bahwa dengan adanya program CSR bank BNI Syariah terbukti dapat menurunkan indeks kemiskinan material penerima manfaat.

Indeks kemiskinan spiritual menggambarkan jumlah penerima manfaat yang masuk ke dalam kategori miskin secara spiritual tetapi kaya secara material. Berdasarkan data pada Tabel 5, indeks kemiskinan spiritual penerima manfaat tanpa dan dengan program CSR bank BNI Syariah mengalami penurunan sebesar 55 persen.

Indeks kemiskinan absolut menggambarkan jumlah penerima manfaat yang masuk ke dalam kategori miskin secara material maupun secara spiritual. Penerima manfaat pada kategori ini belum mampu mencukupi kebutuhan spiritualnya maupun kebutuhan materialnya. Berdasarkan Tabel 5, indeks kemiskinan absolut tanpa dan dengan adanya program CSR bank BNI Syariah mengalami penurunan sebesar 36 persen.

Selain keempat nilai indeks yang sudah dijelaskan diatas, terdapat nilai SS atau skor rata-rata kondisi spiritual keseluruhan penerima manfaat yang diamati. Nilai SS pada Tabel 5 menunjukkan nilai sebesar 0.27 sebelum mendapat bantuan program CSR bank BNI Syariah dan meningkat sebesar 12 persen setelah mendapatkan bantuan program CSR bank BNI Syariah. Nilai SS tersebut secara umum dapat menunjukkan bahwa keadaan spiritual penerima manfaat yang menjadi responden sudah berada diatas garis kemiskinan spiritual tanpa dan dengan program zakat.

Uji Non Parametrik Mann Whitney

Untuk melihat perbedaan sebelum adanya program CSR dengan setelah dilaksanakan CSR terhadap Material dan Spiritual dilakukan Uji T (non parametrik) dengan Mann Whitney yang dibantu dengan *software* Minitab. Namun, pada prinsipnya sama-sama untuk menguji perbedaan sebelum dilaksanakan program CSR maupun setelah dilaksanakan Program CSR.

Hipotesis dalam penentuan uji beda yaitu:

H_0: $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan nyata diantara kondisi Spiritual sebelum mendapatkan/mengikuti program CSR Bank BNI Syariah dengan kondisi setelah mendapatkan)

H_a: $\mu_1 < \mu_2$ (kondisi secara spiritual setelah mendapatkan/mengikuti program CSR Bank BNI Syariah meningkat signifikan)

Tabel 5 Hasil analisis uji beda Mann Whitney

No	Variabel	Sig. (5%)	Simpulan
	Spiritual		
1	Sholat	0.0002	Terima H1
2	Puasa	0.0005	Terima H1
3	Zakat dan Infak	0.0005	Terima H1
4	Lingkungan Keluarga	0.0002	Terima H1
5	Kebijakan Pemerintah	-	Terima H0

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum program CSR Bank BNI Syariah dengan setelah dilakukan program CSR Bank BNI Syariah terhadap pendapatan. Hal ini terbukti dari nilai sig. < 5%. Hal sama juga terjadi pada pengeluaran, bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum program CSR Bank BNI Syariah dengan setelah dilakukan program CSR Bank BNI Syariah terhadap pengeluaran.

Selanjutnya pada spiritual, bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum program CSR Bank BNI Syariah dengan setelah dilakukan program CSR Bank BNI Syariah terhadap pelaksanaan sholat. Ada perbedaan yang signifikan sebelum program CSR Bank BNI Syariah dengan setelah dilakukan program CSR Bank BNI Syariah terhadap pelaksanaan puasa. Ada perbedaan yang signifikan sebelum program CSR Bank BNI Syariah dengan setelah dilakukan program CSR Bank BNI Syariah terhadap pelaksanaan zakat dan infak. Ada perbedaan yang signifikan sebelum program CSR Bank BNI Syariah dengan setelah dilakukan program CSR Bank BNI Syariah terhadap lingkungan keluarga. Namun tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum program CSR Bank BNI Syariah dengan setelah dilakukan program CSR Bank BNI Syariah terhadap kebijakan pemerintah.

Pembahasan

Karekateristik responden dalam penelitian ini dilihat dari usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir, sedangkan sebagai data penunjang diperoleh data mengenai keluarga responden berupa usia, pendidikan, pekerjaan ayah dan usia, pendidikan, pekerjaan ibu serta kerabat keluarga lainnya seperti adik dan kakak. Dari hasil yang telah dianalisis bahwa penerima manfaat CSR Bank BNI Syariah terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 63.6% dengan rentang usia terbanyak berada pada usia kurang dari 15 tahun sebesar 54.5%. Tingkat pendidikan terakhir penerima manfaat terbanyak mengikuti program pendidikan paket B (setara SMP) sebanyak 45.5%, sedangkan pendidikan orang tua penerima manfaat yaitu ayah dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 72.7%, dan Ibu perpendidikan terakhir SMA sebanyak 36.4%. Pekerjaan orang tua penerima manfaat sebagian besar bekerja sebagai potong kayu, OB, dan Buruh untuk Ayah penerima manfaat, sedangkan ibu dari penerima manfaat sebagian besar hanya sebagai ibu rumah tangga. Dari hasil tersebut bahwa yang menjadi target dalam program CSR Bank BNI Syariah adalah anak-anak yang berusia masih di bawah 15 tahun dengan tingkat pendidikannya masih setara dengan SMP. Hal ini karena anak-anak yang berada di Nara Kreatif sebelumnya bekerja sebagai pengamen, penjaga wartel, pedagang dipasar, penjaga toko, anak jalanan/terlantar, yatim, dhuafa, anak putus sekolah, *autism*, pecandu narkoba, dan disabilitas. Nara kreatif akan melakukan pemberdayaan pembinaan anak yang fokus terhadap lingkungan pendidikan atau untuk mensejahterakan penerima manfaat/anak-anak Nara Kreatif. Program CSR Bank BNI Syariah untuk membantu Nara kreatif dari segi bantuan dana/material dan spiritual.

Untuk dimensi CSR people, hasil analisis menunjukkan bahwa peserta penerima manfaat merasa terbantu dan senang dengan program CSR Bank BNI Syariah, selain itu peserta penerima manfaat merasa mendapatkan dukungan dari CSR Bank BNI Syariah untuk kesejahteraan mereka, hal tersebut dilihat dari hasil tanggapan penerima manfaat yang banyak menjawab setuju dan sangat setuju. Pada dimensi Planet, bahwa bentuk kepedulian BNI Syariah terhadap lingkungan dilaksanakan lewat program Bank BNI Syariah, sedangkan program Nara Kreatif yang didukung oleh CSR Bank BNI Syariah meningkatkan pemahaman untuk lebih peduli pada lingkungan peserta. Program Nara Kreatif yang didukung oleh Bank BNI Syariah bermanfaat bagi lingkungan sekitar, dan lingkungan lebih terjaga kelestariannya berkat program Nara Kreatif yang didukung oleh Bank BNI Syariah. Hal tersebut dilihat dari hasil tanggapan penerima manfaat yang banyak menjawab setuju dan sangat setuju. Pada dimensi profit, bahwa program CSR Nara Kreatif yang memberikan keuntungan kepada Bank BNI Syariah, begitu juga dengan Program Nara Kreatif yang diterapkan sudah sesuai dengan proses bisnis Bank BNI Syariah. CSR (program Nara Kreatif) yang membantu promosi produk-produk Bank BNI Syariah, sedangkan untuk pelanggan lebih mengenal BNI berkat CSR program Nara Kreatif. Hal tersebut dilihat dari hasil tanggapan penerima manfaat yang banyak menjawab setuju dan sangat setuju. Untuk mengetahui perkembangan program CSR Bank BNI Syariah, selain peserta penerima manfaat yang diberikan kuesioner, pengurus program CSR Bank BNI Syariah pun dilakukan hal yang sama. Hasilnya secara seseluruhan hampir sama dilihat dari banyak yang menjawab setuju dan sangat setuju.

Hasil analisis model CIBEST terhadap program CSR Bank BNI Syariah melalui Nara Kreatif menunjukkan bahwa program tersebut telah berhasil, hal ini diketahui dari jumlah penerima manfaat sebelum adanya program hanya 1 penerima manfaat yang kaya akan material dan kaya spiritual (Kuadran I), sedangkan untuk penerima manfaat yang miskin secara material namun miskin spiritual berjumlah 3, sementara yang masuk dalam kategori miskin spiritual berjumlah 6 penerima manfaat dan yang termasuk dalam kategori miskin secara materil dan spiritual sebanyak 1 penerima manfaat. Perubahan ini disebabkan karena program CSR Bank BNI Syariah melalui Nara Kreatif mengadakan pengajaran kepada anak-anak jalanan (penerima manfaat) agar kuat secara material dan spiritual dengan cara memberikan pekerjaan yang dapat menghasilkan uang dan pendidikan berupa Paket A, B, dan C.

Setelah adanya program CSR Bank BNI Syariah, kondisi penerima manfaat baik secara material dan spiritual semakin meningkat, hal ini dapat diketahui melalui Kuadran I model CIBEST yang sebelumnya berjumlah 1 orang menjadi 11 orang.

Hasil dari analisis pengaruh program CSR Bank BNI Syariah terhadap aspek Material menunjukkan bahwa dimensi Planet berpengaruh secara signifikan terhadap aspek material berupa pendapatan dan penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program CSR Bank BNI Syariah berupa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan melakukan kreatifitas melalui daur ulang sampah berupa kertas akan memberikan nilai positif baik secara lingkungan dan material. Ketika pemanfaat lingkungan sekitar misalnya melakukan daur ulang sampah kertas, dapat dilakukan kreatifitas dari kertas bekas yang akan memberikan nilai jual sehingga akan meningkatkan pendapatan dan dari pendapatan tersebut juga akan menghasilkan keuntungan. Dari pengaruh dimensi Profit terhadap Pendapatan dan Penghasilan bahwa keuntungan tersebut dapat digunakan oleh Nara Kreatif dalam membantu operasionalnya sehingga dapat mengatasi tingkat pengeluaran. Begitu juga pihak Bank BNI Syariah akan mendapatkan keuntungan dari program CSR tersebut.

Walaupun pengaruh program CSR Bank BNI Syariah terhadap aspek Spiritual menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Namun, bukan berarti CSR ini tidak memberikan dampak secara keseluruhan. Bahkan program ini telah merubah kehidupan dan perilaku mereka serta berdampak lebih jauh terhadap perubahan kehidupannya mereka secara spiritual. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis Mann Whitney sebelum dan sesudah menerima program.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan :

1. Implementasi program CSR Bank BNI Syariah melalui program Nara Kreatif telah mengubah keadaan penerima manfaat baik dari aspek material maupun spiritual. Hal ini terlihat dari Kuadran CIBEST setelah adanya program, dengan jumlah penerima program yang berada di Kuadran I sebanyak 11 orang.
2. Program CSR Bank BNI Syariah untuk dimensi Planet dan Profit berpengaruh terhadap Indeks Kemiskinan Material (pendapatan dan pengeluaran penerima/SV) manfaat. Demikian juga dilihat dari perubahan penghasilan dan pengeluaran sebelum dan setelah mengikuti program. Sehingga program ini telah membuat kehidupan penerima jauh lebih baik dan layak dari sebelumnya.
3. Walaupun Program CSR Bank BNI Syariah secara statistik (analisis regresi) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indek Kemiskinan Spiritual (SV), namun perubahannya dapat diukur oleh metode CIBEST dengan masuk ke Kuadran I (Sejahtera atau secara material dan spiritual). Hal ini diperkuat oleh Uji Mann Whitneyy terlihat terjadi peningkatan secara spiritual, baik sholat, zakat, puasa dan lingkungan keluarga penerima, sedangkan untuk variabel kebijakan pemerintah tidak dapat diukur.

Saran

Penerapan program CSR Bank BNI Syariah melalui Nara Kreatif terbilang berhasil, namun agar program Nara Kreatif ini lebih *high profit* maka perlu adanya dukungan yang intensif dari CSR Bank BNI Syariah. Selain itu, karena secara analisis uji validitas dan reliabilitas alat ukur tidak bisa/layak serta analisis regresi tidak terlalu bagus, ada baiknya kuesioner CIBEST ini ditinjau dan dievaluasi lagi.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. *2002. Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Kelima*. Penerbit Rineka Cipta.

Elkington, John. 1997. *The Triple Bottom Line of 21st Century Business.* Capstone.

Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2015). *Construction of CIBEST model as measurement of poverty and welfare indices from Islamic perspective*.

Daniel WW. 1989. *Statistik Nonparametrik Terapan*. Jakarta (ID): PT Gramedia

Hadi, Nor. (*2014*). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Urip, Sri. *2014. Strategi CSR : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk. Peningkatan Daya Saing Perusahaan di Pasar Negara Berkembang*. Literati.